

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi dan Analisis Data

1. Deskripsi Data

Setelah melakukan penelitian di MTs YPSM Baran Mojo Kediri dengan menggunakan metode observasi, wawancara, serta dokumentasi dapat dideskripsikan data dari hasil penelitian adalah sebagai berikut:

a. Deskripsi Implementasi Metode Ceramah Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Peserta Didik Kelas VIII di MTs YPSM Baran Mojo Kediri

Di dalam implementasi metode ceramah yang digunakan oleh guru didalam kelas harus sesuai dengan tujuan pembelajaran dan strategi pembelajaran yang tepat. Implementasi metode ceramah merubapakan langkah yang dilakukan oleh guru dalam upaya meningkatkan hasil belajar aqidah akhlak peserta didik. Berikut adalah hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru mata pelajaran aqidah akhlak dengan judul “Implementasi metode pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar aqidah akhlak peserta didik kelas VIII di MTs YPSM Baran Mojo Kediri” dengan pertanyaan “ Apakah alasan Bapak Budianto menerapkan metode ceramah dalam pembelajaran aqidah akhlak pada kelas VIII di MTs YPSM Baran Mojo Kediri?

Karena metode ceramah paling mudah diterapkan, siswa akan mudah mengerti tentang materi yang disampaikan. Dengan metode ceramah saya bisa berkomunikasi secara langsung kepada siswa tentang materi yang saya ajarkan.¹⁰³

Berdasarkan wawancara diatas, implementasi metode ceramah sangat berpengaruh pada mata pelajaran aqidah akhlak apalagi dalam upaya meningkatkan hasil belajar aqidah akhlak. Dalam hal ini, di MTs YPSM Baran Mojo Kediri menggunakan metode ceramah dalam meningkatkan hasil belajar aqidah akhlak. Adapun ungkapan dari bapak Budianto selaku guru aqidah akhlak dengan pertanyaan “Apakah kelebihan dan kekurangan metode ceramah menurut bapak Budianto?”

“Kekurangan dari metode ceramah menurut saya adalah saya kurang bisa mengkondusifkan kelas, jadi terkadang saat saya menjelaskan pelajaran didalam kelas, ada siswa-siswa yang membuat gaduh kelas. Sedangkan kelebihan dari penggunaan metode ceramah yaitu metode ceramah sangat mudah diterapkan didalam kelas.¹⁰⁴

Metode ceramah sangat efektif digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran didalam kelas khususnya pada mata pelajaran aqidah akhlak. Menyangkut proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru didalam kelas, siswa juga sering merasa kesulitan dalam proses belajarnya menyangkut pembelajaran aqidah akhlak peserta didik kelas VIII. Peneliti kemudian bertanya kepada bapak Budianto selaku guru aqidah akhlak terkait kesulitan belajar yang dialami siswa dalam proses pembelajaran mengenai

¹⁰³ Hasil wawancara dengan Bapak Budianto, selaku guru mata pelajaran aqidah akhlak kelas VIII di MTs YPSM Baran, pada hari jum'at, 25 Juli 2019

¹⁰⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Budianto, selaku guru mata pelajaran aqidah akhlak kelas VIII di MTs YPSM Baran, pada hari jum'at, 25 Juli 2019

akhlak tercela kepada diri sendiri. Berikut pertanyaan mengenai kesulitan belajar yaitu “Mampukah metode ceramah dalam mengatasi kesulitan belajar pada pembelajaran aqidah akhlak?”

“Kalau mengenai kesulitan belajar siswa terjadi karena ada beberapa faktor yang mendorongnya. Jadi untuk mengatasi kesulitan belajar siswa tidak bisa hanya digunakan satu metode pembelajaran saja, namun harus ada perpaduan dan variasi metode pembelajaran yang dilakukan. Salah satu metode yang sering digunakan yaitu metode ceramah, metode ini merubapkan salah satu metode yang harus ada dalam proses pembelajaran karena metode ceramah ini sangat berkaitan dengan kegiatan guru dalam menjelaskan materi secara langsung. Selain itu, faktor lain dalam mengatasi kesulitan belajar siswa yaitu faktor dalam diri siswa itu sendiri.”¹⁰⁵

Berikut dokumentasi pelaksanaan metode ceramah yang dilakukan oleh bapak Budianto dalam pembelajaran aqidah akhlak adalah sebagai berikut:¹⁰⁶



Gambar 4.1 Pelaksanaan Metode Ceramah

¹⁰⁵Hasil wawancara dengan Bapak Budianto, selaku guru mata pelajaran aqidah akhlak kelas VIII di MTs YPSM Baran, pada hari jum'at, 25 Juli 2019

¹⁰⁶Hasil Dokumentasi pada tanggal 25 Juli 2019

Berdasarkan hasil dokumentasi diatas, maka peneliti melakukan observasi kegiatan pembelajaran aqidah akhlak yang memanfaatkan metode ceramah.

“Pada tanggal 25 Juli 2019, peneliti melakukan observasi kegiatan pembelajaran aqidah akhlak pada jam pelajaran 3-4 yang diisi oleh bapak Budianto dengan menerapkan metode ceramah. Metode ceramah digunakan bapak Budianto diawal pembelajaran untuk menyampaikan pembelajaran aqidah akhlak. Namun, saat pembelajaran yang menerapkan metode ceramah, bapak Budianto ternyata juga memanfaatkan media pembelajaran. Media pembelajaran tersebut berupa media audio visual yaitu menonton video film pendek yang menceritakan kisah seorang anak durhaka. Dalam media pembelajaran tersebut, ternyata penggunaan media audio visual cukup efektif menarik perhatian siswa, karena saat menonton video film tersebut, semua siswa kelas VIII di dalam kelas terlihat fokus dan memperhatikan film tersebut.”¹⁰⁷

Uraian di atas menunjukkan bahwa dalam pembelajaran Bapak Budianto selain menerapkan metode ceramah, beliau juga memanfaatkan media pembelajaran cukup efisien diterapkan untuk memahamkan materi kepada siswa. Media tersebut adalah video film pendek tentang anak durhaka. Berikut dokumentasi kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan media audio visual yang dilakukan Bapak Budianto selaku guru Akidah Akhlak kelas VIII Mts YPSM Baran.

¹⁰⁷Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 25 Juli 2019 pukul 08.00-09.45 WIB



Gambar 4.2 Penggunaan Media Audio Visual

Hal tersebut mendorong peneliti untuk melakukan wawancara kepada Babapak Budianto dengan pertanyaan “abapakah alasan bapak Budianto menggunakan media pembelajaran saat kegiatan belajar-mengajar berlangsung? Dan mengapa media yang dipilih Bapak Budianto adalah media audio visual?”

Karena peranan media dalam setiap pembelajaran sangat penting. Media pembelajaran merupakan alat bantu guru dalam menyampaikan pesan yang tidak bisa diungkapkan melalui bahasa. Alasan saya memilih menggunakan media audio visual adalah karena dengan media audio visual, siswa tidak hanya melihat namun juga mendengarkan informasi yang ingin saya sampaikan didalam kelas, dengan demikian harapan saya untuk membuat siswa dapat merekam apapun yang saya sampaikan, maka rekaman itu tetap akan tersimpan dalam otak siswa sampai kapanpun. Tantangan yang paling sulit bagi seorang guru seperti saya adalah membuat siswa dapat selalu mengingat apa yang telah disampaikan, dan cara yang saya gunakan untuk menghadapi tantangan itu adalah dengan menggunakan media audio visual, dimana siswa tidak hanya melihat isi pelajaran yang saya maksudkan, namun juga mendengarkan setiap pelajaran yang disampaikan melalui video film pendek tersebut.¹⁰⁸

¹⁰⁸Hasil wawancara dengan Bapak Budianto, selaku guru mata pelajaran aqidah akhlak kelas VIII di MTs YPSM Baran, pada hari jum'at, 25 Juli 2019

Dari hasil wawancara tersebut, peneliti berusaha menelaah lebih jauh dengan melakukan wawancara dengan Babapak Budianto terkait “Apakah metode ceramah tepat dalam pembelajaran aqidah akhlak pada kelas VIII di MTs YPSM Baran Mojo Kediri?”

Iya, metode ceramah merupakan metode yang tidak pernah ketinggalan dalam pembelajaran saya. Saya menerapkan metode ceramah dalam semua pembelajaran didalam kelas, karena melalui ceramah saya dapat menjelaskan secara langsung dan secara rinci materi yang saya ajarkan.¹⁰⁹

Selain itu juga dibuktikan melalui hasil wawancara dengan salah satu siswa yang bernama Alfina Mubarokah dengan pertanyaan “Apakah kamu merasa kebingungan ketika bapak budianto menjelaskan pelajaran aqidah akhlak secara langsung?”

Saya merasa tidak bingung ketika bapak Budianto menjelaskan pelajaran didalam kelas, kami hanya diminta untuk bertanya jika ada yang belum dipahami.¹¹⁰

Paparan diatas membuktikan bahwa metode ceramah mampu untuk membuat kegiatan pembelajaran menjadi efektif. Sebelum menerapkan metode ceramah Babapak Budianto melakukan berbagai persiapan demi tercapainya hasil belajar yang mencapai KKM. Dalam tahap ini, Bapak Budianto menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan diterapkan nanti saat pembelajaran. Peneliti telah menerima salinan RPP tersebut. Salinan RPP tersebut terdapat dalam lampiran 8. Selain RPP babapak Budianto juga menyiapkan Buku Ajar atau materi yang akan digunakan sebagai pedoman

¹⁰⁹Hasil wawancara dengan Bapak Budianto, selaku guru mata pelajaran aqidah akhlak kelas VIII di MTs YPSM Baran, pada hari jum'at, 25Juli 2019

¹¹⁰Hasil wawancara dengan salah satu siswa bernama Alfina Mubarokah, pada tanggal 25 Juli 2019

dalam pembelajaran. Di akhir pembelajaran bapak Budianto melakukan tes hasil belajar untuk melihat apakah tujuan pembelajaran yang telah direncanakan dapat tercapai atau tidak. Hasil tersebut telah peneliti dapatkan salinannya, dan terdapat dalam lampiran 5. Tes hasil belajar tersebut menunjukkan semua siswa kelas VIII di MTs YPSM Baran Mojo Kediri mampu mencapai KKM yang telah ditetapkan sebelumnya, hal ini membuktikan bahwa metode ceramah benar-benar mampu diterapkan dan dapat meningkatkan hasil belajar aqidah akhlak peserta didik kelas VIII di MTs YPSM Baran Mojo Kediri.

b. Deskripsi Implementasi Metode Diskusi Kelompok Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Peserta Didik Kelas VIII di MTs YPSM Baran Mojo Kediri

Diskusi kelompok adalah salah satu metode pembelajaran yang bertujuan untuk menambah pengetahuan, pandangan, dan keterampilan dari setiap siswa. Tujuan adanya diskusi kelompok adalah untuk mengeksplorasi pendapat atau pandangan yang berbeda dan untuk mengidentifikasi berbagai kemungkinan. Penggunaan metode diskusi kelompok dalam pembelajaran aqidah akhlak memungkinkan adanya keterlibatan siswa dalam proses interaksi yang lebih luas. Berikut adalah wawancara peneliti kepada bapak Budianto selaku guru Akidah Akhlak tentang metode diskusi. “Apa alasan bapak Budianto

menerapkan metode diskusi kelompok setelah metode ceramah dalam pembelajaran aqidah akhlak?”

Metode diskusi kelompok yang saya terapkan didalam kelas bertujuan untuk meningkatkan keaktifan dan meningkatkan rasa sosial siswa yang tinggi. Jadi dalam pembelajaran didalam kelas, siswa tidak hanya memahami pelajaran yang disampaikan guru, namun juga aktif sehingga kelas saya terlihat hidup.¹¹¹

Dari hasil wawancara diatas, maka peneliti melakukan wawancara lanjutan dengan pertanyaan “Menurut bapak Budianto apa kekurangan dan kelebihan dari metode diskusi kelompok?”

Kekurangan metode diskusi kelompok menurut saya adalah ada sebagian siswa yang bergantung kepada teman sekelompoknya dan membutuhkan waktu lama untuk menyelesaikan tugas kelompok. Sedangkan kelebihan metode diskusi kelompok adalah siswa bersemangat dalam pembelajaran didalam kelas karena mereka bisa mengapresiasi kemampuannya di dalam kelompok.¹¹²

Dari hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa diskusi mampu membuat siswa mengapresiasi kemampuannya di dalam kelompok, hal ini juga didukung dengan hasil wawancara siswa Alfina Mubarakah dengan pertanyaan “Apakah kamu menyukai pembelajaran yang menerapkan kegiatan diskusi?”

Senang, karena saat diskusi kelompok saya dan teman-teman dapat belajar di luar kelas, jadi bapak Budianto membiarkan kami untuk berdiskusi di manapun yang penting tugasnya kami selesai.¹¹³

¹¹¹Hasil wawancara dengan Bapak Budianto, selaku guru mata pelajaran aqidah akhlak kelas VIII di MTs YPSM Baran, pada hari jum'at, 25 Juli 2019

¹¹²Hasil wawancara dengan Bapak Budianto selaku guru mata pelajaran aqidah akhlak, pada hari kamis, 25 Juli 2019

¹¹³Hasil wawancara dengan siswa yang bernama Alfina Mubarakah, pada hari kamis, 25 Juli 2019

Berikut dokumentasi kegiatan diskusi kelompok dalam pembelajaran materi akhlak tercela pada diri-sendiri sebagai berikut:



Gambar 4.3 Pelaksanaan metode diskusi kelompok

Dari hasil dokumentasi tersebut terlihat siswa aktif dalam pembelajaran, untuk mendapat data secara mendalam tentang diskusi, peneliti melakukan wawancara secara mendalam kepada Bapak Budianto dengan pertanyaan “Apa kendala yang babapak alami saat melaksanakan metode diskusi?”

Kendala yang sering saya alami ketika menggunakan metode diskusi kelompok yaitu ketika saya menyuruh siswa untuk menemukan sendiri jawaban dari semua masalah yang berkaitan dengan diskusi kelompok, ada sebagian kelompok yang tidak bisa menyelesaikan masalah tersebut.¹¹⁴

Melihat paparan wawancara terlihat metode diskusi dapat memberikan kesulitan bagi siswa, maka peneliti kembali memberikan pertanyaan kepada Bapak Budianto tentang “Menurut bapak budianto, manakah antara metode

¹¹⁴Hasil wawancara dengan Bapak Budianto, selaku guru mata pelajaran aqidah akhlak, pada hari Kamis, 25 Juli 2019

ceramah dan diskusi yang lebih efektif diterapkan dalam pembelajaran akidah akhlak?”

Kedua metode pembelajaran tersebut sangatlah efektif diterapkan didalam kelas, karena kedua metode pembelajaran tersebut memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing.¹¹⁵

Dari uraian di atas, kemudian peneliti melakukan observasi pada kegiatan pembelajaran melalui metode diskusi kelompok dalam proses pembelajaran yang dilakukan Bapak Budianto sebagai berikut:

Pada hari Kamis tanggal 25 Juli 2019 peneliti melakukan observasi dengan mengamati secara langsung kegiatan diskusi kelompok yang dilakukan di kelas VIII Mts YPSM Baran Mojo Kediri. Tahap pertama yang dilakukan Bapak Budianto adalah melakukan persiapan menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan diterapkan nanti saat pembelajaran. Peneliti telah menerima salinan RPP tersebut. Salinan RPP tersebut terdapat dalam lampiran 8. Selain RPP bapak Budianto juga menyiapkan Buku Ajar atau materi yang akan digunakan sebagai pedoman dalam pembelajaran. Pelaksanaan, dalam tahap ini Bapak Budianto melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disiapkan sebelumnya. Kegiatan diskusi dilakukan setelah bapak Budianto menjelaskan materi akhlak tercela pada diri-sendiri dengan metode ceramah. Dalam kegiatan diskusi siswa terlihat baktif dalam menyelesaikan tugas kelompok. Suasana kelas pun terlihat sangat kondusif dan menyenangkan.¹¹⁶

Dari hasil wawancara, dokumentasi dan observasi, maka dapat disimpulkan bahwa meskipun metode diskusi kelompok mempunyai banyak kekurangan berupa adanya ketergantungan siswa kepada siswa lain yang satu kelompok, namun metode diskusi kelompok juga mampu mengaktifkan kelas sehingga membuat suasana kelas menjadi kondusif dan menyenangkan.

¹¹⁵Hasil wawancara dengan Bapak Budianto, selaku guru mata pelajaran akidah akhlak, pada hari kamis, 25 Juli 2019

¹¹⁶Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, pada hari kamis, 25 Juli 2019 pukul 08.00-09.45 WIB

c. Deskripsi Implementasi Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Peserta Didik Kelas VIII di MTs YPSM Baran Mojo Kediri

Metode Demonstrasi adalah metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada peserta didik. Tidak hanya itu kegiatan demonstrasi juga dapat dilakukan siswa dengan cara mendemonstrasikan hasil karyanya. Dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan bapak Budianto, metode demonstrasi yang dilakukan adalah peragaan untuk memperjelas suatu pengertian. Dalam pembelajaran aqidah akhlak bapak Budianto menggunakan tiga metode yang saling berkesinambungan. Diantara metode yang digunakan oleh bapak Budianto yaitu metode ceramah yang digunakan untuk menjelaskan konsep materi yang sedang dipelajari. Kedua, metode diskusi kelompok dengan membagi siswa menjadi beberapa kelompok untuk berdiskusi. Ketiga yaitu metode demonstrasi, bapak Budianto memperjelas materi pembelajaran aqidah akhlak melalui media audio visual untuk memperlihatkan bagaimana sebuah peristiwa kepada peserta didik di depan kelas. Berikut adalah wawancara peneliti kepada bapak Budianto dengan pertanyaan “Mengapa bapak Budianto menerapkan metode demonstrasi dalam pembelajaran”

Untuk memperjelas materi aqidah akhlak kepada siswa saya menggunakan video anak durhaka kepada orang tua yang mana peristiwa itu tidak dapat

saya tunjukkan melalui kejadian nyata, sehingga saya memanfaatkan sebuah alat sebagai alat bantu untuk menyampaikan materi.¹¹⁷

Dari hasil wawancara tersebut, peneliti menanyakan “Apakah metode pembelajaran demonstrasi tepat diterapkan dalam pembelajaran aqidah akhlak di kelas VIII MTs YPSM Baran Mojo Kediri?”

Sangat tepat metode demonstrasi diterapkan dalam pembelajaran aqidah akhlak, karena dengan demonstrasi siswa akan lebih mudah memahami apa yang saya sampaikan..¹¹⁸

Hasil wawancara tersebut membuktikan bahwa metode demonstrasi digunakan guru untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa. Untuk mendukung hasil wawancara tersebut, peneliti melakukan wawancara kepada siswa dengan pertanyaan “Apakah kamu senang melihat video anak durhaka kepada orang tua yang ditayangkan oleh bapak Budianto di depan kelas?”

Saya senang, karena saya suka melihat film yang berhubungan dengan orang tua.¹¹⁹

Berikut adalah hasil dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti berkaitan proses pembelajaran melalui metode demonstrasi yang dilakukan siswa kelas VIII MTs PSM Baran sebagai berikut:

¹¹⁷Hasil wawancara dengan Bapak Budianto, selaku guru mata pelajaran aqidah akhlak kelas VIII di MTs YPSM Baran, pada hari jum'at, 19 Juli 2019

¹¹⁸Hasil wawancara dengan Bapak Budianto, selaku guru mata pelajaran aqidah akhlak, pada hari kamis, 25 Juli 2019

¹¹⁹Hasil wawancara kepada salah satu siswa bernama Alfina Mubarakah, pada hari kamis, 25 Juli 2019



Gambar 4.4 Pelaksanaan metode demonstrasi

Dari hasil dokumentasi diatas, peneliti kemudian melakukan observasi melalui pelaksanaan metode demonstrasi pada pembelajaran aqidah akhlak.

Pada hari Kamis tanggal 25 Juli 2019, peneliti melakukan observasi kegiatan pembelajaran yang menerapkan metode demonstrasi pada kelas VIII di MTs YPSM Baran Mojo Kediri. Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terkait penerapan metode demonstrasi yang dilakukan bapak Budianto yaitu ketika Bapak Budianto menyampaikan pelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi yang berkaitan dengan peristiwa dalam kehidupan nyata, maka bapak Budianto menggunakan metode demonstrasi. Dalam penggunaan metode demonstrasi, Bapak Budianto juga menggunakan alat bantu pembelajaran yang berupa penggunaan media audio visual yang berfungsi untuk memperjelas materi yang disampaikan oleh Bapak Budianto. Dalam kegiatan demonstrasi tersebut, terlihat beberapa siswa sangat antusias untuk memperhatikan film yang diputar oleh bapak Budianto.¹²⁰

¹²⁰Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, pada hari kamis, tanggal 25 Juli 2019 pukul 08.00-09.45 WIB

Dari observasi tersebut terlihat bahwa kegiatan demonstrasi mampu menarik perhatian siswa terhadap materi, untuk lebih jelas tentang metode demonstrasi yang dilakukan bapak Budianto peneliti melakukan wawancara kepada bapak Budianto dengan pertanyaan “Menurut bapak Budianto, manakah antara metode ceramah, diskusi, dan demonstrasi yang lebih efektif diterapkan dalam pembelajaran aqidah akhlak?”

Ketiga metode pembelajaran ini sangat efektif diterapkan didalam kelas, karena setiap metode pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Keefektifan dari setiap metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru didalam kelas tergantung kepada bagaimana guru mampu menerapkan ketiga metode pembelajaran itu dengan baik dan benar.¹²¹

Dari hasil wawancara yang di dukung observasi menunjukkan bahwa metode demonstrasi memiliki kekurangan yaitu membutuhkan waktu yang lama dalam penerapannya, namun selain memiliki kekurangan metode demonstrasi juga memiliki kelebihan yaitu mampu meningkatkan rasa percaya diri siswa.

2. Analisis Data

Berikut adalah analisis data yang dilakukan oleh peneliti berdasarkan deskripsi data yang telah dipaparkan diatas.

¹²¹ Hasil wawancara dengan Bapak Budianto selaku guru mata pelajaran aqidah akhlak, pada hari kamis, 25 Juli 2019

a. Implementasi Metode Ceramah dalam Meningkatkan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Peserta Didik Kelas VIII di MTs YPSM Baran Mojo Kediri

Seorang guru harus mempunyai metode serta strategi pembelajaran di dalam kelas, agar proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Metode ceramah merupakan metode yang sering digunakan oleh guru ketika guru menjelaskan pelajaran secara langsung dan lisan di dalam kelas.

Berdasarkan penggalan data yang dilakukan oleh peneliti di lapangan, maka diperoleh data yang sesuai dengan implementasi metode ceramah dalam meningkatkan hasil belajar aqidah akhlak peserta didik kelas VIII di MTs YPSM Baran Mojo Kediri sebagai berikut:

Pertama-tama bapak Budianto menjelaskan terlebih dahulu materi yang akan disampaikan melalui metode ceramah. Yang kedua setelah guru menjelaskan materi pelajaran didalam kelas, guru memberikan pertanyaan terkait materi yang telah disampaikan di dalam kelas. Yang ketiga setelah guru menunjuk salah satu siswa untuk menjawab pertanyaan, siswa diminta untuk menjawab pertanyaan dari guru. Yang terakhir yaitu guru memberikan kesimpulan dan ulasan terkait materi yang telah disampaikan di dalam kelas. Ketika guru menjelaskan materi pelajaran dengan metode ceramah, banyak siswa

yang ramai sendiri didalam kelas dan tidak mendengarkan penjelasan terkait materi pelajaran yang disampaikan oleh guru di dalam kelas.

Disamping menggunakan metode ceramah, guru juga menggunakan media pembelajaran yang berupa media audio visual. Media ini sangat bermanfaat bagi guru karena dengan adanya media audio visual tersebut peserta didik menjadi lebih memperhatikan dan fokus untuk belajar di dalam kelas. Siswa juga semakin antusias dan lebih semangat lagi karena guru menggunakan media audio visual tersebut.

b. Implementasi Metode Diskusi Kelompok Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Peserta Didik Kelas VIII di MTs YPSM Baran Mojo Kediri

Metode diskusi kelompok merupakan metode yang tepat dan efektif digunakan apabila didalam kelas siswa kurang bisa memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Metode diskusi kelompok ini adalah metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dengan mengelompokkan siswa menjadi beberapa bagian kemudian meminta siswa untuk berdiskusi dengan anggota kelompoknya sesuai dengan materi yang telah didapatkan dari guru.

Berdasarkan penggalan data yang dilakukan oleh peneliti di lapangan, maka diperoleh data yang sesuai dengan implementasi metode diskusi kelompok dalam meningkatkan hasil belajar aqidah akhlak

peserta didik kelas VIII di MTs YPSM Baran Mojo Kediri sebagai berikut:

Pertama-tama, guru menjelaskan terlebih dahulu materi yang akan didiskusikan. Kedua, guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok diskusi, setelah itu guru memberikan materi diskusi kelompok kepada masing-masing anggota kelompok diskusi. Sebelum diskusi dilaksanakan, guru terlebih dahulu membacakan tata cara pelaksanaan dan peraturan diskusi kelompok di dalam kelas. Yang ketiga guru menyuruh siswa untuk berdiskusi sesuai anggota kelompoknya masing-masing. Keempat, setelah siswa selesai berdiskusi, guru menyuruh salah satu anggota kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. Kelima, guru menyuruh anggota yang tidak presentasi di depan untuk memberikan pertanyaan kepada kelompok yang presentasi di depan kelas. Langkah terakhir yaitu guru menutup diskusi kelompok dengan mengadakan evaluasi dan memberikan penilaian terkait penampilan dan presentasi dari masing-masing kelompok diskusi.

c. Implementasi Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Materi Akhlak Tercela Kepada Diri Sendiri di MTs YPSM Baran

Metode demonstrasi banyak digunakan oleh guru ketika siswa sulit menerima materi pelajaran berupa ceramah dan diskusi kelompok. Metode

demonstrasi ini memberikan hasil yang maksimal, karena siswa banyak yang memahami serta mengerti materi pelajaran apabila guru menggunakan peragaan atau alat peraga sebagai media pendukung. Metode demonstrasi adalah suatu metode dimana guru memperagakan secara langsung materi pelajaran didepan kelas.

Berdasarkan penggalan data yang dilakukan oleh peneliti di lapangan, maka diperoleh data yang sesuai dengan implementasi metode demonstrasi dalam meningkatkan hasil belajar aqidah akhlak peserta didik kelas VIII di MTs YPSM Baran Mojo Kediri sebagai berikut:

Pertama-tama, bapak Budianto memilih dan menentukan alat dan bahan yang digunakan untuk demonstrasi, alat dan bahan yang dipilih adalah media audio visual yang berupa film pendek tentang anak durhaka. Kedua, bapak Budianto mempersiapkan alat dan bahan yang telah ditentukan sebelumnya. Langkah terakhir yaitu langkah pelaksanaan dimana bapak Budianto menampilkan film pendek tentang anak durhaka dengan menggunakan LCD di depan kelas. Saat film tersebut ditayangkan terlihat banyak siswa yang antusias memperhatikan film tersebut.

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan di MTs YPSM Baran Mojo Kediri dalam implementasi metode pembelajaran dalam

meningkatkan hasil belajar aqidah akhlak, peneliti mengemukakan beberapa temuan penelitian dengan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Implementasi Metode Ceramah dalam Meningkatkan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Peserta Didik Kelas VIII Di MTs YPSM Baran Mojo Kediri

Temuan penelitian ini mengemukakan tentang data yang diperoleh dari hasil penelitian mengenai implementasi metode ceramah dalam meningkatkan hasil belajar aqidah akhlak peserta didik kelas VIII di MTS YPSM Baran Mojo Kediri adalah sebagai berikut:

- a. Guru menjelaskan terlebih dahulu materi pelajaran yang disampaikan di depan kelas, kemudian guru bertanya kepada siswa terkait materi yang telah disampaikan. Setelah itu, guru menyuruh siswa untuk menjawab pertanyaannya, setelah siswa menjawab pertanyaan dari guru, guru memberikan kesimpulan dari jawaban siswa serta memberikan ulasan terkait materi pelajaran yang telah disampaikan di dalam kelas.
- b. Ketika guru menjelaskan pelajaran dengan metode ceramah, ada sebagian siswa yang ramai dan berbicara sendiri di dalam kelas. Kemudian ketika guru menjelaskan pelajaran dengan metode ceramah, siswa yang aktif tetap menjadi aktif sedangkan siswa yang pasif semakin ramai dan susah untuk diatur. Ini berakibat pada suasana kelas yang menjadi ramai dan tidak kondusif lagi.

- c. Untuk menarik perhatian siswa saat ceramah, guru menggunakan media pembelajaran berupa media audio visual dengan menonton video film pendek tentang anak durhaka. Media tersebut digunakan guru dengan tujuan untuk memperjelas materi pelajaran yang disampaikan guru, sehingga materi yang tidak tersampaikan melalui ceramah dapat tersampaikan melalui media audio visual tersebut.
- d. Semua hasil belajar siswa kelas VIII MTs YPSM Baran mencapai KKM.

2. Implementasi Metode Diskusi Kelompok dalam Meningkatkan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Peserta Didik Kelas VIII Di MTs YPSM Baran Mojo Kediri

Temuan penelitian ini mengemukakan tentang data yang diperoleh dari hasil penelitian mengenai implementasi metode diskusi kelompok dalam meningkatkan hasil belajar aqidah akhlak peserta didik kelas VIII di MTS YPSM Baran Mojo Kediri adalah sebagai berikut:

- a. Guru menjelaskan terlebih dahulu materi yang akan didiskusikan. Setelah itu, guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok diskusi, setiap kelompok diskusi terdiri dari 6-7 orang. Setelah dibentuk kelompok, guru memberikan satu persatu materi diskusi kepada setiap kelompok diskusi, kemudian guru menjelaskan tata cara pelaksanaan diskusi di dalam kelas. Setelah guru menjelaskan tata cara pelaksanaannya, guru menyuruh siswa untuk berdiskusi dan setelah selesai berdiskusi, guru menyuruh siswa

untuk mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas kemudian peserta diskusi yang lain berkesempatan untuk bertanya kepada kelompok yang mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. Setelah diskusi kelompok selesai, guru menyuruh siswa yang presentasi untuk menutup diskusi, selanjutnya guru memberikan penilaian (*reward*) terhadap penampilan peserta diskusi. Setelah guru memberikan penilaian, guru memberikan ulasan sedikit terkait materi yang telah didiskusikan di dalam kelas. Tahap akhir dari diskusi yaitu guru mengadakan evaluasi terkait materi yang telah didiskusikan di dalam kelas.

- b. Selain itu, kekurangan dari metode diskusi kelompok yaitu guru tidak mengetahui secara pasti apakah siswa mampu menguasai materi pelajaran yang disampaikan oleh guru atau tidak. Kedua, apakah siswa telah memahami maksud dan tujuan dari pelaksanaan diskusi kelompok tersebut. Ketiga, ketika guru menyuruh siswa untuk berdiskusi di dalam kelas, siswa banyak yang tidak mengerti materi yang akan didiskusikan. Banyak didalam kelas siswa yang aktif tetap menjadi aktif sedangkan siswa yang pasif hanya ramai sendiri didalam kelas dengan anggota kelompoknya. Mereka hanya berbicara sendiri didalam kelas dan ramai, sehingga kondisi kelas menjadi tidak tenang dan kondusif lagi.

3. Implementasi Metode Demonstrasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Peserta Didik Kelas VIII Di MTs YPSM Baran Mojo Kediri

Temuan penelitian ini mengemukakan tentang data yang diperoleh dari hasil penelitian mengenai implementasi metode ceramah dalam meningkatkan hasil belajar aqidah akhlak peserta didik kelas VIII di MTS YPSM Baran Mojo Kediri sebagai berikut:

- a. Guru menggunakan metode demonstrasi untuk memperjelas materi kepada peserta didik. Dalam metode demonstrasi, guru menentukan alat dan bahan sesuai dengan materi yang dipelajari. Dalam pembelajaran aqidah akhlak, guru menggunakan media audio visual yang berupa film, tentang anak durhaka, hal ini dimaksudkan karena agar pembelajaran aqidah akhlak dapat menjelaskan sebuah peristiwa, sehingga peragaan materi menggunakan film dirasa sangat tepat digunakan di dalam kelas.
- b. Ketika guru menayangkan video film yang bertemakan “Anak Durhaka”, banyak siswa terlihat antusias. Melalui video film tersebut, diharapkan siswa mampu memahami materi yang disampaikan oleh guru melalui media audio visual berupa film pendek didalam kelas.